



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Batik merupakan salah satu kain khas yang berasal dari Indonesia. Kesenian batik merupakan kesenian gambar di kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Awalnya batik hanya terbatas dalam lingkungan kraton saja. Seiring dengan perkembangannya batik tidak hanya digunakan oleh keluarga kraton saja, namun sudah menjadi salah satu pakaian tradisional Indonesia.

Jenis dan corak batik tergolong sangat banyak, biasanya corak dan variasinya disesuaikan dengan filosofi dan budaya masing-masing daerah. Banyaknya budaya dan suku bangsa Indonesia mendorong lahirnya berbagai corak dan jenis batik tradisional dengan ciri khusus.

Papua yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia memiliki banyak ragam keunikan baik dalam keadaan alam maupun budayanya. Pejabat Gubernur Papua Syamsul Arief Rifai menguatkan pernyataan tersebut, beliau mengatakan (<http://www.antaranews.com/berita/1312831599/gubernur-keunikan-budaya-papua-aset-pengembangan-pariwisata>: diakses pada 29 Februari 2012), keunikan budaya dan seni yang dimiliki Papua serta kekayaan alam menjadi aset daerah dalam pengembangan pariwisata.

Salah satu keunikan Papua adalah memiliki ratusan suku bangsa yang berbeda bahasa dan adat istiadatnya. Setiap suku pasti memiliki keunikan masing-masing yang bisa diceritakan dalam sehelai kain batik dengan ragam motif hias yang dimiliki. Bila pada umumnya ragam hias motif batik merupakan simbolisasi tradisi, di Papua motifnya diadaptasi dari produk budaya khas daerah tersebut seperti burung Cendrawasih, alat musik tifa, motif kamoro (simbol patung berdiri), motif sentani dan motif divariasikan dengan sentuhan garis-garis emas. Tidak hanya memiliki ciri khas yang lain dari batik pada umumnya, batik Papua juga masih dibuat dengan cara ditulis.

Letak provinsi yang cenderung jauh dan keadaan ekonomi daerah yang cenderung kurang mengakibatkan susahnya pendistribusian akan Batik Papua. Sehingga batik ini tidak banyak dikenal layaknya batik-batik yang berasal dari pulau Jawa. Namun melihat dari potensi yang ada penulis merasa perlu untuk lebih mengenalkan batik Papua tersebut dengan cara membuat narasi fotografi tentang proses produksi batik Papua dan pengenalan motif yang menjadi ciri khas dari batik Papua. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk membuat desain buku Narasi Fotografi Batik Papua.

I.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan pokok yang terjadi adalah kurangnya publikasi tentang keberadaan batik Papua. Berikut ini adalah rumusan masalah yang ada setelah menjabarkan latar belakang.

1. Bagaimana memvisualisasikan batik Papua dalam fotografi?

2. Bagaimana menyusun foto dalam bentuk buku narasi?

I.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Produksi batik ini dilakukan oleh suku Papua yang berada di Papua, yaitu batik Port Numbay.
2. Buku ini lebih menitikberatkan pada konten visual daripada teks.

I.4 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memvisualisasikan narasi dalam bentuk foto tentang proses produksi batik Papua serta pengenalan motif-motif yang digunakan ke dalam batik Papua.
2. Untuk menjelaskan kepada masyarakat tentang batik Papua dengan cara yang lebih menarik.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menjelaskan seluk-beluk proses pembuatan batik Papua. Hasil dari perancangan narasi foto ini diharapkan dapat membuat masyarakat lebih mengenal dan tahu akan keberadaan batik Papua dan keunikan motif yang digunakan.

I.6. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan untuk menghadirkan kesimpulan akhir studi ini yaitu metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data, melakukan pendekatan permasalahan dengan cara kualitatif (melakukan wawancara langsung dan bebas) sehingga diharapkan data-data yang terkumpul dapat lebih memperjelas dan mengantarkan penulis pada tahap analisa menuju pada kesimpulan pembahasan. Penulis melakukan penelitian beberapa tahap, yaitu:

1. Survey Pendahuluan

Dengan mengadakan wawancara dengan suku Papua langsung untuk mengetahui bagaimana rangkaian proses pembuatan batik dan apa saja yang diperlukan saat proses tersebut berlangsung.

2. Pemotretan Kegiatan

Tahapan ini akan dimulai atau dibuat setelah penulis mendapatkan hasil wawancara serta mengambil beberapa foto saat proses produksi berlangsung.

3. Review Foto

Pada tahap ini, penulis akan memilih dari beberapa hasil foto yang paling sesuai dan menggambarkan proses produksi tersebut.

4. Pembuatan Buku

Ini merupakan tahap akhir, pada tahap setelah foto-foto dipilih akan dibuat dalam satu buah buku.

I.7. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas latar belakang permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Selanjutnya ditentukan dasar permasalahan dari penelitian ini untuk ditemukan tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Bab ini pun akan membahas metode penelitian yang berisi tahapan-tahapan yang akan ditempuh dalam penelitian ini untuk mendapatkan analisa dalam studi penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB II : TELAAH LITERATUR

Bab ini memuat teori-teori yang mendasari penelitian ini. Dasar-dasar teori tersebut bersumber dari studi pustaka. Kemudian teori-teori yang didapat, dikumpulkan untuk digunakan sebagai landasan teori yang mendasari penelitian ini.

BAB III : HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas objek dari penelitian dari penelitian ini yaitu proses produksi dari batik Papua serta penggunaan motif pada batik Papua.

BAB IV : ANALISIS KARYA

Bab ini membahas pengolahan data yang dilakukan, pembuatan sebuah narasi fotografi yang dilakukan dan bagaimana pengaruh narasi fotografi yang dilakukan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas masalah dari penelitian yang dilakukan penulis.